

**HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 03 WELERI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

INDRI SAPUTRI

NIM: 1503016107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Saputri
NIM : 1503016107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA DENGAN
KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 03 WELERI TAHUN AJARAN
2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Indri Saputri
1503016107



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA DENGAN
KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 03 WELERI

Penulis : Indri Saputri
NIM : 1503016107

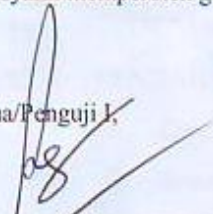
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

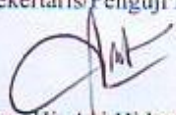
Semarang, 30 Juli 2019

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

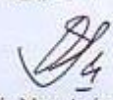

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP: 19691220 199503 1001


Dra. Hj. Ahi Hidayati, M.Pd
NIP: 19611205 199303 2001

Penguji III,

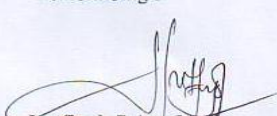
Penguji IV,


Dr. H. Sukasih, M.Pd
NIP: 19570202 199203 2001


Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing I

Pembimbing II


Lutfiyah S.Ag., M.Si
NIP: 1979042220071020001


H. Mursid M.Ag
NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

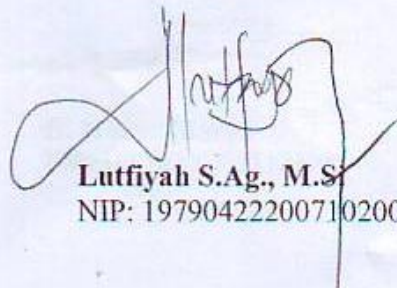
Dengan ini diberitanyakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA
TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03
WELERI
Penulis : Indri Saputri
NIM : 1503016107

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Lutfiyah S.Ag., M.S.
NIP: 1979042220071020001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Indri Saputri

NIM : 1503016107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II,

H. Mursid M.Ag

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI
Penulis : Indri Saputri
NIM : 1503016107

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengaruh yang terjadi antara pendidikan akidah akhlak dengan kesehatan mental siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Penelitian ini dilakukan karena semakin banyak peristiwa yang menunjukkan kurangnya akhlak remaja. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kasus tawuran di Indonesia tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana. Diperoleh sebanyak 85 responden yang dipergunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 78,79 pada interval 76-83. Sedangkan kesehatan mental siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri juga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 67,62 pada interval 65-72. Berdasarkan koefisien determinasi didapat bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap kesehatan mental sebesar 16,2 % dan sisanya 83,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *pendidikan akidah akhlak, kesehatan mental*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri Tahun Ajaran 2018/2019*” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam ke dalam peradaban yang maju dan modern. Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Mustopa, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Nasirudin, M.Ag sebagai dosen wali studi
4. Lutfiyah, S.Ag., M.Si dan H. Mursid, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh staf akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. H. Yusuf Darmawan S.Pd., M.Pd sebagai Kepala SMK Muhammadiyah 03 Weleri yang telah memberikan izin kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMK Muhammadiyah 03 Weleri.
8. Kedua ibuku (Rumini dan Siti Nasocha), Abah, kedua kakak-kakaku (Indah Mutiasari, S.E dan Kiki Rizki C, S.E), Adikku Laela Najwa, Keponakan-keponakanku, yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C 2015, Julpa, Ela, komtingku Ajharu S.Pd yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

10. Teman PPL SMANSA 2018, teman-teman KKN Posko 6 Ploso, sahabat-sahabatku di grup Teman Hidup (Vian, Azzam, Rozikin) dan Besties (Rinda, Milla, Santi) yang selalu kompak dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terimakasih. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk menjadi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang sempurna. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, Amin Yarabbal ‘alamin.

Semarang, 17 Juli 2019

Indri Saputri
NIM. 1503016107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak	11
2. Pengertian Kesehatan Mental.....	23
3. Hubungan Akidah Akhlak siswa dengan Kesehatan Mental Mental	35
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Rumusan Hipotesis.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama responden uji coba angket
Lampiran 2	Angket uji coba pendidikan akidah akhlak dan kesehatan mental
Lampiran 3	Daftar nama responden angket penelitian
Lampiran 4	Angket tentang pendidikan akidah akhlak dan kesehatan mental
Lampiran 5	Uji Validitas Pendidikan akidah akhlak dan Kesehatan Mental
Lampiran 6	Uji Reliabilitas pendidikan akidah akhlak dan Kesehatan Mental
Lampiran 7	Data X
Lampiran 8	Data Y
Lampiran 9	Penunjukan pembimbing skripsi
Lampiran 10	Surat izin riset
Lampiran 11	Surat keterangan dari sekolah
Lampiran 12	Hasil Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil uji coba validitas pendidikan akidah akhlak
Tabel 3.2	Hasil uji coba validitas kesehatan mental
Tabel 3.3	Hasil uji reliabilitas
Tabel 4.1	Jumlah guru SMK Muhammadiyah 03 Weleri tahun ajaran 2018/2019
Tabel 4.2	Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 03 Weleri tahun ajaran 2018/2019
Tabel 4.3	Klasifikasi responden berdasarkan usia
Tabel 4.4	Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin
Tabel 4.5	Klasifikasi berdasarkan jurusan
Tabel 4.6	Tanggapan responden kuesioner pendidikan akidah akhlak
Tabel 4.7	Tanggapan responden kuesioner kesehatan mental
Tabel 4.8	Interval kelas variabel X
Tabel 4.9	Descriptive Statistics (pendidikan akidah akhlak)
Tabel 4.10	Kualitas variabel X (pendidikan akidah akhlak)
Tabel 4.11	Interval kelas variabel Y
Tabel 4.12	Descriptive Statistics (kesehatan mental)
Tabel 4.13	Kualitas variabel Y (kesehatan mental)
Tabel 4.14	One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
Tabel 4.15	Durbin-Watson
Tabel 4.16	Persamaan regresi
Tabel 4.17	Uji F
Tabel 4.18	Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot
Gambar 4.2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini banyak tantangan yang harus di hadapi oleh para remaja seperti tuntutan gaya yang semakin keren, akses komunikasi atau internet yang semakin luas dan bebas dan juga siaran media elektronik maupun cetak yang belum tahu tentang kebenarannya. Remaja di tuntut untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut baik positif maupun negatif, baik yang datang dari diri mereka sendiri maupun yang datang dari lingkungan sekitar mereka.

Masa remaja merupakan masa yang bergejolak, masa yang merupakan terjadinya kritis perkembangan karakter. Dimana masa ini terjadi banyak perubahan, seperti perubahan biologis, psikologis, maupun perubahan sosial. Dalam keadaan yang seperti ini sering kali menimbulkan masalah yang dimana para remaja kurang mampu menyelesaikannya dengan benar sehingga menimbulkan kecemasan atau tekanan secara terus menerus. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan karakter yang dimiliki seorang remaja yang tidak jarang akan memicu gangguan mental yang remaja miliki.

Gangguan jiwa atau (*neurose*) dan penyakit jiwa (*psychose*) adalah akibat dari tidak mampunya orang menghadapi kesukaran-kesukarannya dengan wajar, atau

tidak sanggup ia menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya. Gangguan mental atau jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, namun rusaknya fungsi-fungsi jiwa seperti perasaan, pikiran, sikap jiwa dan pandangan atau keyakinan hidup. Fungsi-fungsi jiwa harus dapat saling membantu dan bekerja sama satu sama lain, sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan yang menjauhkan dari perasaan ragu, bimbang serta terhindar dari rasa gelisah.¹

Kesehatan mental di negara maju seperti Amerika Serikat diperkirakan pertahunnya 20-25% anak mengalami masalah mental dan 40% diantaranya memenuhi kriteria diagnostik untuk berbagai jenis gangguan mental. Penelitian epidemiologi menunjukkan *symptom* depresi usia 14 tahun dan 20% anak usia 16-17 tahun mengalami gangguan cemas, *mood*, dan gangguan perilaku.² Sementara di Indonesia pada kalangan usia lima belas tahun ke atas menurut data riset kesehatan dasar (riskesdas) Kementerian Kesehatan Indonesia, tingkat kecenderungan kasus gangguan mental

¹ Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hlm. 33.

² Ifdil, Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, *Jurnal of Innovative Counseling : Theory, Practice, & Research*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 1.

yang ditunjukkan melalui gejala seperti depresi dan panik/kecemasan adalah sebanyak 6% sekitar empat belas juta orang. Dan pada kasus gangguan *schizophrenia* terdapat sebanyak 1,7 tiap 1000 penduduk atau 400.000 orang.³ Menurut kajian Bukhori penyebab timbulnya berbagai masalah kesehatan mental adalah perubahan berbagai segi kehidupan yang tidak dapat diterima oleh remaja, selain itu kebermaknaan hidup dan tingkat religiusitas remaja juga mempengaruhi kondisi kesehatan mental yang dialami oleh remaja tersebut.

Kesehatan mental menjadi kajian yang perlu diperhatikan keterkaitannya dengan permasalahan yang dialami oleh remaja. Remaja yang memiliki mental yang sehat dicirikan dengan mampu membangun dan mengembangkan resiliensi (daya tahan) dalam menghadapi tekanan hidup.⁴ Namun pada nyatanya, berbagai hal dapat mempengaruhi seorang remaja sehingga menyebabkan gangguan mental seperti stress ringan hingga depresi. Depresi dapat terjadi karena banyak hal seperti masalah berhubungan dengan orang lain, kematian orang yang disayang seperti keluarga atau

³ Jonathan Soebiantoro, Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma Pengguna Layanan Kesehatan Mental, *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 2.

⁴Ifdil, Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, *Jurnal of Innovative Counseling : Theory, Practice, & Research*, hlm. 2.

teman dekat, masalah percintaan hingga masalah faktor genetik. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan remaja tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi, yang menyebabkan goncangan kepribadian yang dimiliki. Kepribadian yang di dalamnya terdapat unsur agama dan keimanan yang teguh, maka masalah tersebut akan dihadapinya dengan tenang. Karena orang yang beragama akan meyakini Tuhan itu ada, unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama.

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pedoman bagi semua manusia agar dapat mewujudkan kehidupan yang baik. Tanpa adanya ajaran agama islam hidup seperti tidak memiliki arah dan tujuan. Dengan agama manusia dituntun untuk menjadi pribadi yang baik, mengetahui mana perintah Allah yang harus dikerjakan dan mana larangan Allah yang harus dihindari. Jika dalam dirinya tidak ada nilai-nilai agama, akan mudahlah seseorang melakukan segala sesuatu dengan keinginan dan dorongan dirinya tanpa memikirkan kepentingan dan aturan yang ada. Ajaran agama islam mengandung unsur-unsur positif bagi kehidupan manusia yang menentramkan hati dan jiwa.

Untuk menjadi pribadi yang memaknai pengajaran agama islam dengan benar maka dibutuhkan pendidikan, baik

pendidikan dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan pendidikan seseorang mampu menggali lebih kemampuan atau potensi bawaan baik jasmani maupun rohani agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan memberikan seseorang pemahaman lebih akan banyak hal, yang tidak tahu menjadi tahu. Salah satu pendidikan yang wajib dimiliki seseorang agar menjadi pribadi yang baik adalah pendidikan agama islam. Karena kepercayaan kepada Tuhan dan ketentuan beragama, ditentukan pula pada pendidikan yang dilalui sejak kecil.

Pendidikan agama islam merupakan suatu wadah bagi seseorang dalam mengembangkan potensi spiritual yang dimiliki. Tujuan pendidikan agama islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti tingkah laku, sikap, perbuatan, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Dalam pendidikan agama islam terdapat banyak aspek yang harus dipelajari seperti aspek akidah dan akhlak.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan

menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁵

Dengan akidah seseorang mengerti tentang apa saja yang harus dijalankan dan apa saja yang harus dihindari sesuai dengan larangan dan perintah Allah SWT sebagai wujud dari keimanan kepada Allah. Sedangkan akhlak merupakan aspek perilaku yang harus dijalankan sesuai dengan aturan Allah SWT, terdapat akhlak yang baik (mahmudah) dan akhlak tercela atau mazmumah. Seorang siswa harus mempunyai akidah dan akhlak yang benar sesuai dengan tuntunan yang ada. Ketidaktentraman hati atau kurang sehatnya mental sangat mempengaruhi kelakuan dan tindakan seorang siswa.

Pada zaman sekarang terdapat banyak peristiwa yang menunjukkan kurangnya akhlak yang dimiliki oleh para penerus bangsa. Seperti maraknya tawuran antar pelajar, sering bolos sekolah bahkan hingga depresi karena putus cinta. Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 % sepanjang tahun 2018. Pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya 12,9 %, tapi

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50.

tahun ini menjadi 14%⁶. Hal tersebut menunjukkan kurangnya akidah yang dimiliki siswa, dengan akidah yang dimiliki oleh siswa maka kejadian-kejadian yang menimbulkan kecemasan pada diri siswa dapat di hindari. Karena akidah merupakan sebuah prinsip atau iman yang harus dimiliki oleh siswa, agar dapat membentengi diri dari hal-hal atau kejadian yang dapat mengganggu mental siswa. Apabila seorang siswa sudah memiliki prinsip atau keyakinan yang sesuai dengan ajaran Allah Swt, maka akan terwujud akhlak atau kesehatan mental yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah pula. Itu semua terdapat pada pendidikan akidah akhlak, ruang lingkup pendidikan akidah akhlak di SMK antara lain seperti iman kepada Allah melalui *asma'ul husna*, iman kepada malaikat, berperilaku jujur, dan berpakaian menurut islam. Pendidikan akidah akhlak di SMK bertujuan agar terwujudnya siswa yang memiliki prinsip atau akidah yang baik sehingga dapat berperilaku yang tidak menimbulkan gangguan bagi dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu perlu adanya penelitian yang membahas tentang sejauh mana pendidikan akidah akhlak mempengaruhi kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang

⁶ M. Julnis Frimansyah, “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu”, <https://metro.tempo.co/amp/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 19 Maret 2019.

pengaruh pendidikan akidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus di penelitian ini adalah adakah hubungan positif antara akidah akhlak siswa dengan kesehatan mental siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 03 Weleri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara akidah akhlak siswa dengan kesehatan mental siswa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.
- 2) Dapat memberikan informasi dan nilai tambah untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.

- 3) Dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan mental

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu memberikan pengetahuan dan bimbingan agar dapat menghayati dan mengamalkan pendidikan akidah akhlak dengan benar agar menciptakan kesehatan mental yang baik.

2) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi. Selain itu diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan motivasi kepada peneliti yang lain agar dapat lebih baik dalam merancang penelitian yang serupa.

3) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah agar dapat menjadi gambaran kepada pihak sekolah dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang pentingnya akidah akhlak siswa terhadap kesehatan mental siswa.

BAB II

AKIDAH AKHLAK DAN KESEHATAN MENTAL

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi berasal dari kata *al-'aqd* yang berarti ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Dalam kamus Al-Munawwir bahwa akidah yaitu mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai, dan meyakini. Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakininya. Akidah dalam agama, maksudnya keyakinan dalam perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Bentuk jamaknya yaitu *'aqaa-id*.⁷ Secara istilah akidah berarti dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang membuat hati tenang dengan beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan hari kiamat.⁸

Akhlak berasal dari bahasa Arab *اخلاق* yang memiliki jamak *خلق* (*khuluq*). Secara bahasa akhlak memiliki arti tabiat, perangai, kebiasaan atau karakter.

⁷Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 24.

⁸Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhhid*, (Solo: Pusataka Arafah, 2015), hlm. 14.

Menurut kamus *al-Munjid* kata akhlak mempunyai akar yang sama dengan kata *khalqun* خلق (kejadian), *khaliqun* خالق (pencipta), dan *makhlūqun* مخلوق (yang diciptakan). Dalam arti bahasa akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika. Sedangkan secara istilah menurut Ibn Maskawih dalam kitabnya, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathirul A'raq* mendefinisikan akhlak sebagai “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan⁹, dan Iman Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumudin*, mendefinisikan akhlak sebagai:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية¹⁰

“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Dalam pembahasan tentang akhlak sering muncul beberapa istilah yang sama dengan akhlak, seperti etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu, *ethos*. Kata *ethos* memiliki arti tempat tinggal yang biasa,

⁹ Ali Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 5.8.

¹⁰Imam Ghazali, *Ihya' Ulumudin*, (Singapura, Multazimuttoba' wannasyri), hlm. 52.

padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak perasaan, sikap dan cara berpikir. Secara istilah definisi etika dalam *Dictionary of Education* disebutkan bahwa *Ethics; the study of human behaviour not only to find the truth of things as they are, but also to enquire into the worth or goodness of human actions*. Etika adalah ilmu tentang kewajiban yang menyangkut masalah kebenaran kesalahan, atau keputusan, seerta ketentuan tentang nilai yang menyangkut kebaikan maupun keburukan.¹¹

Sedangkan moral berasal dari bahasa latin, yaitu jamak dari *mose* yang berarti adat kebiasaan. Dalam *Dictionary of Education*, mendefinisikan moral sebagai *a term used to delimit those characters. traits, intentions, judgments, or acts which can appropriately, be designated as right, wrong, good, bad*. Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah, maka moral itu lebih praktis.¹²

Istilah akhlak,etika dan moral sering diartikan dalam konotasi yang sama, padahal pengertian antara ketiganya berbeda. Yang membedakan antara ketiganya adalah pada tolak ukurnya. Tolak ukur etika ada pada akal pikirannya, sedangkan moral tolak ukurnya adalah norma-

¹¹ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hlm. 140.

¹² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hlm. 143.

norma yang hidup dalam masyarakat yang dapat berupa adat istiadat, agama, dan aturan-aturan tertentu. Dan tolak ukur akhlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

a. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di SMK

Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan akidah akhlak adalah asmaul husna, iman kepada malaikat, berpakaian dalam islam, dan shidiq.

- 1) Asma'ul Husna, secara bahasa asma'ul husna terdiri dari dua kata yaitu *asma'* yang berarti nama-nama, *husna* yang berarti baik atau indah. Secara istilah asma'ul husna adalah nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah Swt sebagai bukti keagungan-Nya. Nama-nama Allah Swt adalah sesuatu yang menunjukkan dzat-Nya bersama sifat-sifat kesempurnaan yang terkandung di dalamnya. Salah satu sifat Allah adalah *Al-Mu'min* berasal dari kata *amina* yang berarti membenaran, ketenangan hati dan aman. Dengan sifat *Al-Mu'min* menunjukkan bahwa Allah Swt adalah maha pemberi rasa aman kepada semua makhluk-Nya.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهُمْ يَقْتُلُوا آلَهُمْ وَإِنَّا لَمَنظُورُونَ

مُهْتَدُونَ (٨٢)

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. al-An'am/6: 82).¹³

Mempercayai sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah Swt adalah sebagai wujud hamba yang mengimani Allah dengan sebenar-benarnya. Iman akan sifat Allah yang Maha melindungi sangat diperlukan bagi manusia. Karena setiap orang memerlukan rasa aman dan tidak terancam dari bahaya. Dengan adanya keyakinan bahwa Allah Maha melindungi, maka akan muncul ketenangan pada hati manusia. Dengan demikian kecemasan dan ketakutan yang mengganggu ketenangan jiwa itu dapat di hindari atau diatasi. Selanjutnya terhindar pula dari salah satu penyebab gangguan mental pada manusia.

- 2) Iman kepada Malaikat, beriman kepada malaikat artinya mempercayai dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt menciptakan makhluk ghaib bernama malaikat yang diciptakan dari cahaya yang tidak pernah durhaka dan ia selalu mentaati perintah-perintah-Nya. Dalil perintah

¹³Romi Astanti dan Ahmad Maftuhin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah*, (Jakarta: Majelis DIKDASMEN, 2017), hlm. 6

beriman kepada malaikat adalah Q.S al-Baqarah: 285.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali (Q.S. al-Baqarah/2:285).

Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat antara lain: a) Teliti, berarti cermat atau seksama, berhati-hati, penuh perhitungan dalam berpikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesaan tidak ceroboh dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini islam mengajarkan kita untuk memiliki sikap *itqan*, yaitu melakukan sesuatu secara tepat, terukur, jelas dan tuntas. b) Disiplin, memiliki arti sikap patuh dalam melaksanakan aturan, ketentuan, atau tertib yang berlaku secara sadar, tanpa paksaan dan tanpa pamrih. Sikap

disiplin dalam islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Contoh sikap disiplin sebagai implementasi beriman kepada malaikat misalnya masuk dan keluar kelas jika bel berbunyi, mentaati tata tertib sekolah, melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas. 3) Waspada, berarti hati-hati dan mawas diri. Sikap hati-hati disebut juga dengan *wara'*, yaitu sikap berhati-hati menjaga diri dari sesuatu yang dikhawatirkan membahayakan kehidupannya di akhirat nanti. Sebagai mukmin sikap *wara'* ini diwujudkan dengan menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan, berhati-hati menjaga diri dari barang haram, berhati-hati dari perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Waspada erat kaitannya dengan intropeksi diri (muhasabah). Intropeksi diri dapat membantu seseorang untuk menelaah kesalahan yang telah dilakukan agar jangan sampai terulang lagi.¹⁴

¹⁴Romi Astanti dan Ahmad Maftuhin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah*, hlm. 85.

Ketiga sikap diatas adalah wujud dari seorang manusia yang iman kepada malaikat. Seseorang yang beriman kepada malaikat tentu memiliki sikap teliti, disiplin dan berhati-hati, karena seseorang tersebut yakin dalam setiap perbuatan yang dilakukan pasti diawasi oleh malaikat. Dengan sikap tersebut seseorang mampu membina dirinya sendiri agar dapat berperilaku yang baik. Sikap seperti ini adalah salah satu wujud dari kesehatan mental, seseorang yang sehat mentalnya pasti memiliki ketetapan diri yang kuat dan bertanggung jawab pada setiap perilaku yang dilakukannya.

- 3) Pakaian dalam Islam, pakaian adalah sesuatu yang dipakai berupa baju, celana, jilbab dan sebagainya. Yang penting dari pakaian yang kita kenakan adalah fungsinya. Pakaian memiliki beberapa fungsi diantaranya: fungsi religius, fungsi etika, fungsi estetika dan fungsi kesehatan.¹⁵ Dalam islam mengatur tata cara dalam berpakaian, seperti berpakaian itu harus menutup aurat, tidak untuk kesombongan, tidak *tasyabuh*, dan tidak najis. Ketentuan yang telah

¹⁵Romi Astanti dan Ahmad Maftuhin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah*, hlm. 35.

ada wajib di laksanakan sebagai wujud ketaatan kita kepada Allah. Dengan menutup aurat seorang wanita dapat terhindar dari kejahatan, apabila seorang wanita yang berpenampilan modis, glamour dan terbuka tentunya akan mengundang pelaku kejahatan. Wanita yang sering berpakaian terbuka tentunya bisa menjadi korban pelecehan, pemerkosaan, karena mengundang nafsu laki-laki yang melihat yang dimana membuat diri merasa tidak nyaman dan gelisah. Hal tersebut tentu mempengaruhi kesehatan mental yang dimiliki karena terdapat kecemasan yang dirasakan.

- 4) Shidiq atau jujur, yaitu secara bahasa shidiq berasal dari kata *al-shidqu* atau *shiddiq* yang berarti jujur atau benar, lawan dari *al-kadzb* yang berarti dusta atau bohong. Sedangkan secara istilah shidiq memiliki arti sesuai antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, serta ketegasan dan kemantapan dan sesuatu yang tidak dicampuri kedustaan. Dalil perintah berlaku jujur Q.S at-Taubah: 119.

(۱۱۹)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama

orang-orang yang benar (Q.S at-Taubah/9: 119)”.¹⁶

Seseorang yang beriman perkataannya harus sesuai dengan perbuatannya. Seseorang yang terbiasa berperilaku jujur akan melahirkan hati yang lega dan tenang. Hal tersebut berdampak pada kesehatan mental yang dimiliki, semakin terhindar dari rasa gelisah ataupun cemas maka terwujudnya ketentraman hati dan rasa bahagia pada dirinya.

2. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental sebagai salah satu cabang ilmu jiwa sudah dikenal sejak abad ke-19, seperti di Jerman tahun 1875 M. Pada pertengahan abad ke-20 ilmu kesehatan mental sudah jauh berkembang dan maju dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern.¹⁷ *Mental Hygiene* atau kesehatan mental berasal dari kata mental dan *hygiene*. *Hygiene* adalah nama dewi kesehatan Yunani yang berarti ilmu kesehatan. Sedangkan mental

¹⁶Romi Astanti dan Ahmad Maftuhin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah*, hlm. 61.

¹⁷Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 75.

berasal dari kata latin *mens* atau *mentis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat.¹⁸

Secara istilah kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, serta terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa sehingga terwujudnya kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari agar tercipta kebahagiaan dan kepuasan dirinya.¹⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang tentang kesehatan mental nomor 3 tahun 1966 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa kesehatan mental adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intekektual, dan emosional seseorang. Dan perkembangan tersebut berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Makna kesehatan mental mempunyai sifat-sifat yang harmonis dan memperhatikan semua segi-segi dalam

¹⁸Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 3.

¹⁹Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1999), hlm. 12.

penghidupan manusia dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁰

Zakia daradjat mendefinisikan kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.²¹ Menurut badan kesehatan dunia WHO mendefinisikan: mental health is defined as a state of well-being in which every individual realizes his or her own potential, can cope with the normal stresses of life, can work productively and fruit fully, and is able to make a contribution to her or his community. (Kesehatan mental di definisikan sebagai keadaan sejahtera dimana setiap individu menyadari potensi dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi tekanan yang normal dalam kehidupan, dapat bekerja secara produktif dan baik, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya).²²

Sedangkan Al-Qoussy mengartikan kesehatan mental adalah panduan antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kesanggupan menghadapi krisis-kris psikologis yang biasanya menimpa manusia dan

²⁰Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31.

²¹ Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, hlm. 13.

²²Ikhwan Fuad, "Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 34.

dengan perasaan positif terhadap kebahagiaan dan kepuasan.²³

Seseorang dikatakan memiliki mental sehat bila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dengan memanfaatkan potensi yang ia miliki untuk menyalurkan fungsi jiwa dalam dirinya. Apabila fungsi jiwa sesuai dengan fungsinya seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan dan keyakinannya maka tidak ada lagi kecemasan ataupun kegelisahan yang dimiliki. Dengan kesehatan mental seseorang dapat hidup dengan perasaan senang dan bahagia.

b. Ciri-ciri Kesehatan Mental

Berkaitan dengan ciri dan unsur kesehatan mental, Marie Jahoda memberikan batasan yang agak luas. Menurut beliau kesehatan mental tidak terbatas pada absennya seseorang dari gangguan kejiwaan dan penyakitnya. Orang yang mentalnya sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap kepribadian yang baik terhadap diri sendiri dalam arti dapat mengenal diri sendiri dengan baik.
- 2) Pertumbuhan, perkembangan, dan perwujudan diri yang baik.

²³Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*(Jakarta: Pustaka Al Hus na, 1992), hlm. 301.

- 3) Integrasi diri yang meliputi keseimbangan mental, kesatuan pandangan, dan tahan terhadap tekanan-tekanan yang terjadi.
- 4) Otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam atau kelakuan-kelakuan bebas.
- 5) Persepsi mengenai realitas, bebas dari penyimpangan kebutuhan, serta memiliki empati kepekaan sosial.
- 6) Kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintergrasi dengan baik.²⁴

Syamsu Yusuf mengemukakan karakteristik mental yang sehat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa, penyakit jiwa atau gangguan mental adalah adanya penyimpangan dari norma-norma perilaku, yang mencakup pikiran, perasaan dan tindakan.²⁵ Sedangkan menurut *American Psychiatric Association*, gangguan mental adalah gejala atau pola dari tingkah laku psikologi yang tampak secara klinis, yang terjadi pada seseorang berhubungan dengan keadaan distres (gejala yang

²⁴ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 76.

²⁵ Moeljono Notosudirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm. 36.

menyakitkan) atau ketidakmampuan (gangguan pada satu atau lebih dari fungsi-fungsi penting) yang meningkatkan resiko terhadap kematian. nyeri, ketidakmampuan atau kehilangan kebebasan.²⁶

- 2) Dapat menyesuaikan diri, penyesuaian diri merupakan proses untuk memenuhi keutuhan dan mengatasi stres, konflik, frustrasi dan masalah-masalah dengan cara tertentu.
- 3) Memanfaatkan potensi semaksimal mungkin, individu yang sehat mentalnya adalah yang mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya.²⁷

Seseorang dapat dikatakan sehat mentalnya apabila mempunyai tiga karakteristik pokok untuk mencapai mental yang sehat, yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan individu

Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan kebutuhan yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-

²⁶ Sutejo, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,), hlm. 21.

²⁷ Syamsu Yusuf LN, *Mental Hygiene (Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 20.

kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemuasan. Ketegangan timbul menurun apabila kebutuhan-kebutuhan terpenuhi, dan cenderung naik jika mengalami hambatan atau frustrasi.

2) Kepuasan

Setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmani maupun psikis. Sebagai contoh, ingin merasa aman terlindungi, ingin mendapat perhatian dan diakui hartanya. Timbulah *sense of importancy dan sense of mastery* (kesadaran nilai dirinya dan kesadaran penguasaan) yang menimbulkan rasa senang dan bahagia dalam dirinya.

3) Posisi dan Status Sosial

Setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial dalam lingkungannya, setiap manusia membutuhkan cinta kasih dan simpati. Cinta kasih dan simpati membutuhkan rasa diri (*assurance*) keberanian-keberanian di masa mendatang. Orang lalu menjadi optimis dan bergairah karenanya. Individu-individu yang mengalami gangguan mental biasanya merasa dirinya tidak aman, dikejar-kejar dan selalu dalam kondisi ketakutan. Dia tidak mempunyai

kepercayaan diri pada hari esok, jiwanya sinantiasa bimbang dan tidak seimbang.²⁸

c. Prinsip dalam Kesehatan Mental

Syamsu Yusuf mengemukakan prinsip-prinsip kesehatan mental adalah hakikat manusia sebagai organisme, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan Tuhan.²⁹

- 1) Prinsip yang didasarkan sifat manusia, yaitu kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan atau bagian yang tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme karena untuk memelihara kesehatan mental dan penyesuaian yang baik, perilaku manusia harus sesuai dengan sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, intelektual, religius, emosional dan sosial. Untuk mencapai dan memelihara hal tersebut diperlukan integrasi dan pengendalian diri, yang meliputi pengendalian pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi dan perilaku.
- 2) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu kesehatan dan penyesuaian mental tergantung kepada hubungan

²⁸ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, hlm. 29.

²⁹ Syamsu Yusuf LN, *Mental Hygiene (Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*, hlm. 13.

interpersonal yang sehat, khususnya di dalam kehidupan keluarga.

- 3) Prinsip yang didasarkan atas hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu stabilitas mental memerlukan seseorang mengembangkan kesadaran atau realitas terbesar dari pada dirinya yang menjadi tempat bergantung kepada setiap tindakan yang fundamental. Kesehatan mental dan ketenangan hati memerlukan hubungan yang konstan antara manusia dengan Tuhannya.³⁰

d. Fungsi Kesehatan Mental

- 1) Preventif (pencegahan)

Kesehatan mental berupaya untuk mencegah terjadinya kesulitan atau gangguan mental dan penyesuaian diri. Fungsi ini menerapkan prinsip-prinsip untuk memiliki mental yang sehat.

- 2) Amelioratif (perbaikan)

Fungsi ini merupakan upaya untuk memperbaiki kepribadian dan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, sehingga gejala-gejala tingkah laku dan mekanisme pertahanan diri dapat dikendalikan.

- 3) Suportif (Pengembangan)

³⁰ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, hlm. 31.

Fungsi ini merupakan upaya untuk mengembangkan mental yang sehat atau kepribadian, sehingga seorang mampu menghindari kesulitan-kesulitan psikologis yang mungkin dialaminya.³¹

e. Tolok Ukur Kesehatan Mental

Untuk mengetahui apakah seseorang sehat atau terganggu mentalnya tidaklah mudah, karena hal tersebut tidak mudah dilihat atau diukur dengan alat seperti halnya kesehatan fisik pada tubuh. Hal yang mampu dilihat atau diperiksa pada seorang yang mentalnya terganggu biasanya dapat dilihat dari perilaku, tindakan atau perasaan orang tersebut. Karena seseorang dikatakan terganggu mentalnya bila seseorang tersebut terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah atau tindakannya.³² Menurut Hanna Bastaman didalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tolak ukur kesehatan mental.

1) Terhindar dari gangguan jiwa

Gangguan jiwa jada dapat dilihat dari beberapa sifat tercela (*mazmmumah*) diantaranya:

³¹ Syamsu Yusuf LN, *Mental Hygiene (Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, hlm. 15.

³² Zakia Daradjat, *Kesehatan Mental*, hlm. 16.

- a) Bakhil artinya kikir, yaitu keengganan atau ketidaksediaan untuk memberikan sebagian hartanya kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan, seperti fakir miskin, kepentingan umum, kegiatan social. Dalil ayat al-Qur'an mengenai perbuatan bakhil yaitu Q.S. al-Lail (92): 8- 10.

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩)
فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى (١٠)

Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (Q.S. al-Lail (92): 8- 10).

- b) Aniaya adalah perbuatan yang melanggar hukum dan keadilan serta menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan orang-orang lain serta menimbulkan kerusakan terhadap lingkungannya. Ayat al-Qur'an mengenai perbuatan aniaya adalah Q.S. An-Nisa' (4): 10.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا (١٠)

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan

mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (Q.S. An-Nisa' (4): 10).

- c) Dengki artinya tidak senang melihat orang lain memperoleh keberuntungan dan kebajikan. Orang-orang dengki senantiasa mengharapkan dan bahkan berupaya agar keberuntungan yang diperoleh orang lain itu hilang atau jatuh kepada si pedengki itu sendiri. Ayat al-Qur'an mengenai dengki, Q.S. al-Baqarah (2): 109.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا
مِّنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى
يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٠٩)

Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. al-Baqarah (2): 109)

- d) Ujub artinya membesar-besarkan perbuatan baik diri sendiri dan perasaan puas karenanya. Ayat al-Qur'an mengenai perbuatan ujub yaitu Q.S. Faathir (35): 8.

أَفَمَنْ زُيِّنَ لَهُ سُوءَ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ
حَسْرَاتٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٨)

Maka Apakah orang yang dijadikan (syaitan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu Dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama

dengan orang yang tidak ditipu oleh syaitan) ? Maka Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; Maka janganlah dirimu binasa karena Kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. (Q.S. Faathir (35): 8).³³

2) Penyesuaian Diri

Dalam ajaran Islam terdapat berbagai bentuk silaturahmi dengan segala hak dan kewajiban masing-masing, dan petunjuk mengenai cara-cara melestarikan silaturahmi, beberapa bentuk silaturahmi yaitu anak dengan orang tuanya, kedua orang tuanya dengan anak-anaknya, isteri dengan suaminya, saudara dengan saudara, seseorang dengan kerabat dll. Salah satu ayat membahas tentang silaturahmi dengan orang tua, saudara, kerabat dan tetangga.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

³³ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 138.

sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. al-Isra (17): 23).³⁴

3) Pengembangan Potensi Diri (bakat, kemampuan, sifat)

Dalam penulisan ini membahas tentang potensi dan kualitas-kualitas insani yang baik dan terpuji, yang dikenal dengan sifat-sifat *mahmudah*. Seperti sabar, amal shaleh.

- a) Sabar sering diartikan sebagai keteguhan hati menghadapi cobaan dan kesulitan, serta keuletan meraih tujuan dan cita-cita.

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أفرغ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
(٢٥٠)

Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan Kami, tuangkanlah kesabaran atas diri Kami, dan kokohkanlah pendirian Kami dan tolonglah

³⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 140.

Kami terhadap orang-orang kafir." (Q.S. al-Baqarah (2): 250).

- b) Amal shaleh, dalam al-Qur'an kata "amal shaleh" hamper selalu digandengkan dengan kata "iman" : *alladzina amanu* (orang-orang beriman) *wa'amilushalihati* (dan mereka yang mengerjakan amal shaleh). Hal ini mengisyaratkan bahwa keimanan yang diniatkan dalam hati dan dinyatakan melalui lisan harus benar-benar diungkapkan dalam perbuatan nyata.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ (٩)

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.(Q.S. al-Maidah (5): 9).³⁵

- 4) Beriman kepada Allah dan Menerapkan Tuntunan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari.

Dalam al-Qur'an menjelaskan pentingnya agama untuk keselamatan dunia dan akhirat, termasuk meraih jiwa yang sehat. Agama dan kesehatan jiwa menunjukkan pengaruh positif dari pelaksanaan rukun iman dan rukun Islam terhadap kondisi kesehatan mental.

- a) Iman berarti percaya dengan penuh keyakinan, tidak saja diakui secara lisan dan

³⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 144.

dibenarkan oleh hati tetapi juga dilaksanakan dalam perbuatan nyata.

فَدَأْفَلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
(٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤)

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat. (Q.S. al-Mukminun (23): 1-4).

- b) Islam yang disini bukan suatu sistem keagamaan, melainkan pokok-pokok ibadah dalam agama Islam yang dikenal dengan rukun Islam.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah)". (Q.S. Al-An'am (6): 162-163).

- c) Ihsan diartikan sebagai kebaikan atau kebajikan, dalam hal ini akhlak yang terpuji.

لَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٦)

Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula)

kehinaan. mereka Itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya.(Q.S. Yunus (10): 26).³⁶

f. Dimensi Kesehatan Mental

1) Dimensi Ibadah

Dimensi ini terdiri dari keimanan kepada Allah dengan cara melakukan sholat, menerima ketentuan dan takdir Allah serta senantiasa merasa dekat dengan Allah, memenuhi kebutuhannya secara halal dan selalu berdzikir kepada Allah.

2) Dimensi Akhlak

Terdiri dari kejujuran, terbebas dari rasa iri dengki, merasa percaya diri serta mampu menanggung kegagalan dan rasa gelisah. Menjauhi hal-hal yang menyakiti jiwa seperti sombong, menipu, boros, pelit, malas dan pesimis, berpegang kepada prinsip-prinsip syariat, memiliki keseimbangan emosional, lapang dada, mudah menerima kenyataan hidup, mampu mengendalikan, mengekang hawa nafsu dan tidak terlalu berambisi.

3) Dimensi Muamalah

³⁶Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 150.

Dimensi ini terdiri dari mencintai orangtua, rekan dan anak, membantu orang yang membutuhkan, bersikap amanah, berani mengatakan yang benar, bertanggung jawab, dan menjauhi hal-hal yang dapat menyakiti orang lain seperti berbohong, memanipulasi, khianat.

4) Dimensi Biologis

Dimensi biologis terdiri dari sehat dari berbagai penyakit, tidak membebani fisik sesuai dengan kemampuannya dan memperhatikan kesehatan.³⁷

3. Hubungan Akidah Akhlak terhadap Kesehatan Mental

Pada dasarnya akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji sangat penting untuk di pratikkan dalam kehidupan siswa agar menjadi kebiasaan yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa maupun untuk kehidupannya sendiri. Menurut AF. Jaelani, Kesehatan mental disadari telah memiliki kontribusi bagi pengembangan keagamaan, kebudayaan, dan sosial kemasyarakatan. Hal ini karena manusia tidak dapat dilepaskan dari aspek

³⁷ Ikhwan Fuad, “Menjaga Kesehatan Mental Prespektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, hlm. 7.

kesehatan mental, karena setiap manusia memiliki gaya dan ciri masing-masing dalam mengembangkan spiritual pribadinya. Tidak semua orang memiliki seluruh kriteria untuk dapat disebut sebagai orang yang memiliki mental yang sehat karena setiap orang mungkin memiliki sifat tertentu yang dicirikan sebagai mental tidak sehat. Dengan memasukan aspek agama yang dalam hal ini ketaatan beribadah kepada Allah menjadikan kesehatan mental berperan diseluruh aspek kehidupan manusia. Begitu pula agama merupakan salah satu kebutuhan psikis manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap orang yang merindukan kenteraman dan kebahagiaan. Taat beribadah disini adalah wujud dari akidah yang dimiliki oleh seseorang, diwujudkan melalui akhlak yang baik yaitu taat beribadah kepada Allah Swt. Berdasarkan penelitian Dawam Mahfud dkk, terdapat pengaruh ketaatan beribadah dengan kesehatan mental. Kesehatan mental merupakan buah hasil dari ketaatan beribadah terhadap agamanya. Karena kondisi fisik dan psikisnya satu kesatuan yang harus terjaga dengan selaras, orang bermental sehat tidak akan mengalami kegoncangan, kekacauan jiwa, frustasi, atau penyakit-penyakit kejiwaan lainnya. Dengan kata lain orang yang memiliki kesehatan mental prima juga memiliki kecerdasan seimbang baik secara intelektual,

emosional, maupun spiritualnya untuk mencapai kebahagiaan hidup.³⁸

1. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi dari Karina Desi H yang berjudul “Pengaruh intensitas mengakses fitur-fitur gadget dan tingkat kontrol orang tua terhadap kesehatan mental remaja”, Universitas Diponegoro. Memiliki kesimpulan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh pada Y , hal ini dibuktikan dengan f hitung yang lebih besar dari f tabel dengan $df = 72$ dan tingkat signifikansi 5% yakni $114.696 > 3.12$. Hasil koefisien determinasi pun menjelaskan sebesar 76,1% variabel X_1 dan X_2 memberikan pengaruh pada Y dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan berkembangnya teknologi para orang tua pun juga tidak mau ketinggalan zaman di lingkungan masyarakat yang kompetitif, sehingga perilaku anak menggunakan *gadget* berasal dari lingkungannya dan orang tuanya. Komunikasi yang dilakukan orang tua ke anak yang sama-sama menggunakan *gadget* pun akan mempengaruhi kesehatan mental si anak. Kesehatan mental yang terjadi pada anak bisa berpengaruh ke hal positif maupun negatif. Pengaruh penggunaan *gadget* ke kesehatan mental yang lebih positif

³⁸Dawam Mahfud, dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, hlm. 49.

dalam keluarga seperti pemberian dukungan, kasih sayang dan menjelajahi hal-hal baru yang lebih positif. Untuk pengaruh yang bersifat negatif yakni menjadi antisosial, setiap anggota keluarga memiliki kesibukan tersendiri, tidak dapat memenuhi tugas-tugasnya dengan baik.³⁹

2. Jurnal Ilmu Dakwah karya Dawam Mahfud, Mahmudah dan Wening Wiharti yang berjudul “Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang”. Dimana memiliki kesimpulan bahwa ada pengaruh antara ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang, semakin tinggi pengaruh ketaatan beribadah maka semakin tinggi kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh ketaatan beribadah maka semakin rendah pula kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Kesehatan mental merupakan buah hasil dari ketaatan beribadah terhadap agamanya. Karena kondisi fisik dan psikisnya satu kesatuan yang harus terjaga dengan selaras, orang bermental sehat tidak akan mengalami kegoncangan, kekacauan jiwa, frustrasi, atau penyakit-penyakit kejiwaan lainnya. Dengan kata lain orang yang memiliki kesehatan mental prima juga memiliki

³⁹ Karina Desi H, “Pengaruh intensitas mengakses fitur-fitur gadget dan tingkat kontrol orang tua terhadap kesehatan mental remaja”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 8.

kecerdasan seimbang baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya untuk mencapai kebahagiaan hidup.⁴⁰

3. Jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling karya Putri Utami dengan judul “Kesehatan mental positif remaja pengonsumsi minuman beralkohol dilihat dari *mental health continuum*”. Kesimpulan yang didapat adalah tingkat kesehatan mental positif remaja mengonsumsi alkohol di Kabupaten Cilacap mayoritas berada pada kategori cukup sehat secara mental sebanyak 76,3%. Hal ini berarti remaja mengonsumsi alkohol di Kabupaten Cilacap dalam penelitian ini cukup mampu mencapai kesejahteraan namun masih mengalami beberapa kesulitan dalam menjalani hidupnya. Kondisi kesejahteraan tersebut berhubungan dengan diri individu dengan masyarakat yang ada di sekitar individu dan seberapa sering individu mampu menghargai kondisi dan hidupnya sehari-hari. Sisanya berada pada kategori berkembang pesat sebanyak 19,6% dan pada kategori *languishing* atau lemah sebanyak 4,1%.⁴¹

⁴⁰Dawam Mahfud, dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, hlm. 49.

⁴¹Putri Utami, “Kesehatan Mental Positif Remaja Pengonsumsi Minuman Beralkohol Dilihat dari *Mental Health Continuum*”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 9, tahun 2017), hlm. 562.

Peneliti lebih memfokuskan bagaimana pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap kesehatan mental siswa. Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap kesehatan mental siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 03 Weleri.

2. Rumusan Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara akidah akhlak dengan kesehatan mental siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 03 Weleri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah *deskriptif corelatif*. Deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Penelitian korelasi dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 minggu dari tanggal 13 Mei sampai 24 Juni 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMK Muhammadiyah 03 Weleri.

C. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 03 Weleri yang jumlahnya 561 siswa.

Sampel adalah merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih dan dipelajari.⁴⁴ Sampel menurut Malhotra didefinisikan sebagai

⁴² Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 87.

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 137.

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 111.

sub unit kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.⁴⁵

Teknik yang di ambil dalam menentukan sampel adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang ditentukan. Responden yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin} \quad : n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Taraf kesalahan 10% = 0,1.⁴⁷

Dengan menggunakan rumus diatas maka perhitungan sampel adalah:

⁴⁵ Lijan Plotak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 95.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 82.

⁴⁷ Anwar Hidayat, "Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel", <https://www-statistika-com.cdn.ampproject.org>, diakses 6 Maret 2019.

$$n = \frac{561}{561 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{561}{561 \cdot 0,01 + 1} = \frac{561}{6,61} = 84,87$$

Jadi hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin adalah 84,87 kemudian dibulatkan menjadi 85 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, juga dapat diartikan sebagai simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.⁴⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas atau independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain. Dan variabel dependen, tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas⁴⁹.

Pendidikan akidah akhlak merupakan variabel bebas yang memiliki indikator sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah melalui *asmaul husna Al-Mu'min*.
2. Iman kepada malaikat.
3. Sikap *shidiq* atau jujur.
4. Berpakaian dalam Islam.

⁴⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 53.

⁴⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2004), hlm. 63.

Sedangkan variabel terkait atau variabel dependen pada penelitian ini adalah kesehatan mental dengan indikator sebagai berikut:

1. Bebas dari penyakit jiwa.
2. Mampu menyesuaikan diri.
3. Mampu mengembangkan potensi diri (bakat, kemampuan, sifat).
4. Beriman kepada Tuhan dan menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap kesehatan mental siswa kelas X SMK Muhammadiyah03 Weleri. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah kuesioner yang dimana tugas responden memilih salah satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan.⁵¹

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 199.

⁵¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 137.

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti:

Adapun alat yang digunakan dalam pengujian uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas angket.

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁵³ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas merupakan kunci penting untuk penelitian yang efektif. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ t tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Berikut tabel uji validitas pendidikan akidah akhlak, diperoleh validitas angket sebanyak 20 butir pertanyaan angket yang valid.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 93.

⁵³Saifuddin Azwar, *Relabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 4.

Tabel 3.1
Hasil Uji Coba Validitas Pendidikan Akidah Akhlak

No	r-hitung	r-tabel	Ket.	No	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,573	0.213	Valid	13	0,546	0.213	Valid
2	0,572	0.213	Valid	14	0,140	0.213	Tidak Valid
3	0,451	0.213	Valid	15	0,442	0.213	Valid
4	0,444	0.213	Valid	16	0,134	0.213	Tidak Valid
5	0,494	0.213	Valid	17	0,203	0.213	Tidak Valid
6	0,494	0.213	Valid	18	0,067	0.213	Tidak Valid
7	0,396	0.213	Valid	19	0,517	0.213	Valid
8	0,469	0.213	Valid	20	0,445	0.213	Valid
9	0,641	0.213	Valid	21	0,573	0.213	Valid
10	0,399	0.213	Valid	22	0,572	0.213	Valid
11	0,491	0.213	Valid	23	0,534	0.213	Valid
12	0,394	0.213	Valid	24	0,373	0.213	Valid

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket pendidikan akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas Akidah Akhlak

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,19,20,21,22,23,24	20
Tidak Valid	14, 16, 17, 18	4
Jumlah		24

Sedangkan untuk uji validitas kesehatan mental, diperoleh validitas angket sebanyak 20 butir pertanyaan angket yang valid. Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validitas Kesehatan Mental

No	r-hitung	r-tabel	Ket.	No	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,549	0.213	Valid	13	0,441	0.213	Valid
2	0,439	0.213	Valid	14	0,441	0.213	Valid
3	0,585	0.213	Valid	15	0,486	0.213	Valid
4	0,492	0.213	Valid	16	0,385	0.213	Valid
5	0,113	0.213	Tidak Valid	17	0,206	0.213	Tidak Valid
6	0,436	0.213	Valid	18	0,407	0.213	Valid
7	0,473	0.213	Valid	19	0,543	0.213	Valid
8	0,436	0.213	Valid	20	0,141	0.213	Tidak Valid
9	0,188	0.213	Tidak Valid	21	0,539	0.213	Valid
10	0,541	0.213	Valid	22	0,439	0.213	Valid
11	0,499	0.213	Valid	23	0,585	0.213	Valid
12	0,454	0.213	Valid	24	0,582	0.213	Valid

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket kesehatan mental sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Kesehatan Mental

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,23,24	20
Tidak Valid	5, 9, 17, 20	4
Jumlah		24

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama pula.⁵⁴ Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai Cronbachs Aplha yaitu sebesar 0,7. Apabila nilai Cronbachs Alpha lebih dari 0,7 maka alat ukur yang digunakan adalah reliabel (handal), jika kurang dari 0,7 maka tidak reliable.⁵⁵

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Status
Pendidikan Akidah Akhlak (X)	0.783	Reliabel
Kesehatan Mental (Y)	0.821	Reliabel

Pada tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel >0,70 sehingga seluruh data yang dihasilkan dinyatakan reliabel.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku atau catatan harian, dokumen pemerintah, surat-surat, majalah, autobiografi, kliping, surat kabar dan lain-lain.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data perihal dengan sejarah

⁵⁴ Lijan Plotak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 166.

⁵⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 48.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 154.

berdirinya SMK Muhammadiyah 03 Weleri, struktur organisasi, jumlah seluruh guru, siswa dan tenaga kerja lainnya, serta data-data terkait lainnya.

F. Teknis Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.⁵⁷ Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.⁵⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dasar tujuannya untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representatif* atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik linier sederhana menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Solution*).

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian variabel

⁵⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, hlm. 170

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 19.

independen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang bernilai diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika bernilai dibawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.⁵⁹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁶⁰

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui uji statistik f, analisis regresi dan koefisien determinasi R *Square*.

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk memenuhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data persamaan regresi linier yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

⁵⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, hlm. 160.

⁶⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 186.

Keterangan:

Y' = Subyek pada variabel Y yang diprediksikan

a = Harga \check{Y} ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Mean dari variabel X ⁶¹

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikan (α) diatas 5% berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 5% berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.⁶²

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *R square* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, hlm. 99.

⁶² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, hlm. 98.

hubungan variabel dependen. Jika nilai adjusted R *Square* besar maka tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independennya baik.⁶³

⁶³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, hlm. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 03 Weleri
NPSN : 400090 / 20321849
Alamat Sekolah : Desa Penaruban, Kecamatan
Weleri Kabupaten Kendal
Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos : 51355
Telpon & Fax : (0294) 641743 / (0294) 642877
E-mail : info@smkmugaweleri.sch.id
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : A
Kelembagaan : Muhammadiyah Majelis
Dikdasmen

2. Data Khusus

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Sedangkan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana.

Diperoleh sebanyak 85 responden yang dipergunakan sebagai sampel.

1. Klasifikasi Responden

a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

NO	Klasifikasi Usia	Frekuensi	%
1	14	3	3,5
2	15	32	37,5
3	16	44	52
4	17	6	7
	Total	85	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden atau siswa terbanyak adalah usia 16 tahun sebesar 52% dengan jumlah 44 responden. Responden atau siswa terbanyak selanjutnya adalah usia 15 tahun sebesar 37,5% dengan jumlah 32 responden. Usia 17 tahun sebesar 7% dengan jumlah 6 responden, dan usia 14 tahun sebesar 3,5% dengan jumlah 3 responden.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Klasifikasi Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	P	67	78,8
2	L	18	21,2
	Total	85	100

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa responden rata-rata mempunyai jenis kelamin perempuan berjumlah 67 orang dengan prosentase sebesar 78,8%, kemudian jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang dengan prosentase 21,2%.

c. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jurusan

NO	Klasifikasi Berdasarkan Jurusan	Frekuensi	%
1	Farmasi	71	83,5
2	STI	14	16,5
	Total	85	100

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang menjadi responden rata-rata berada di jurusan farmasi yang berjumlah 71 orang dengan prosentase sebesar 83,5%, kemudian di kelas STI (*Samsung State Institut*) berjumlah 14 orang dengan prosentase 16,5%.

2. Gambaran Kuesioner Variabel Pengaruh Akidah Akhlak

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Kuesioner Akidah Akhlak

NO	Alternatif Jawaban	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
1	STS	5	0	10	21	0	0	2	0	0	0	4	0	2	0	0	15	10	24	1	3
2	TS	9	1	32	37	0	4	4	1	2	4	6	2	3	1	0	3	6	32	1	0
3	R	8	4	31	14	5	24	11	2	12	4	3	7	9	8	9	6	14	15	17	4
4	S	33	25	11	11	39	23	23	32	40	39	36	30	37	38	27	22	19	10	33	28
5	SS	30	55	1	2	41	34	45	50	31	38	36	46	34	38	49	39	36	4	33	50

3. Gambaran Kuesioner Variabel Kesehatan Mental

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Kuesioner Kesehatan Mental

NO	Alternatif Jawaban	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
1	STS	20	21	13	7	1	3	21	1	26	13	1	2	0	3	5	0	0	0	0	7
2	TS	37	31	27	31	8	2	43	5	35	36	13	2	3	20	25	6	1	2	3	6
3	R	17	23	17	20	18	17	15	15	20	25	27	22	19	26	11	15	13	17	9	21
4	S	8	6	20	22	41	32	5	36	1	8	25	19	26	19	25	24	26	22	37	32
5	SS	3	4	8	5	17	31	1	28	3	3	19	40	37	17	19	40	45	44	36	19

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang hubungan akidah akhlak terhadap kesehatan mental siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Akidah Akhlak (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat pendidikan akidah akhlak, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian dapat menentukan distribusi frekuensi dan kualifikasi sebagai berikut:

1) Mencari Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 85 \\ &= 1+ 1,93 \\ &= 2,93 \text{ Dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

2) Menentukan Range

$$\begin{aligned} R &= \text{Range} \\ R &= H-L \\ &= 94- 63 \\ &= 31 \end{aligned}$$

Keterangan :

H = Skor atau nilai yang tinggi

L = Skor atau nilai yang terendah

3) Menentukan panjang interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{31}{3}$$

$$= 10,3 \text{ Dibulatkan menjadi } 10$$

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interval Kelas Variabel X

Interval	Frekuensi	F. Relatif
63-73	27	32
74-84	31	36
85-95	27	32
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa akidah akhlak terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 74-84 sebanyak 31 responden dengan presentase 36% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 63-73 dan 85-95 sama-sama berjumlah 27 responden dengan presentase 32%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata, standar deviasi dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah X Valid (listwise)	85	63	94	78,79	8,536
N	85				

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing ke dalam 5 skala. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (Sdi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1,5 SD_x &= 79 + (1,5) (8,5) \\
 &= 92 \\
 M_x + 0,5 SD_x &= 79 + (0,5) (8,5) \\
 &= 83 \\
 M_x - 0,5 SD_x &= 79 - (0,5) (8,5) \\
 &= 75 \\
 M_x - 1,5 SD_x &= 79 - (1,5) (8,5) \\
 &= 66,3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Kualitas Variabel Akidah Akhlak

Skor Mentah	Rata-Rata	Kualitas	Kategori
92 ke atas		Sangat Baik	
84-92		Baik	
76-83	78,79	Cukup	Cukup
67-75		Kurang	
66 ke bawah		Sangat Kurang	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari pendidikan akidah akhlak adalah 78,79 yang tergolong dalam kategori “cukup”.

b. Kesehatan mental (Variabel Y)

Untuk mengetahui tingkat kesehatan mental, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Setelah dilakukan perhitungan skor, kemudian dapat menentukan distribusi frekuensi dan kualifikasi sebagai berikut:

1) Mencari Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 85 \\ &= 1+ 1,93 \\ &= 2,93 \text{ Dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

2) Menentukan Range

$$\begin{aligned} R &= \text{Range} \\ R &= H+L \\ &= 85-45 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Keterangan :

H = Skor atau nilai yang tinggi

L = Skor atau nilai yang terendah

3) Menentukan panjang interval kelas

$$i = \frac{R}{K} = \frac{40}{3}$$

= 13,3 Dibulatkan menjadi 13.

Keterangan:

i = Panjang kelas interval

R = Range

K = Banyak kelas interval

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket pendidikan akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kelas Interval Y

Interval	Frekuensi	F. Relatif
45-58	17	20
59-72	37	43
73-86	31	37
Jumlah	85	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kesehatan mental terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 59-72 sebanyak 37 responden dengan presentase 43% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 45-58 sebanyak 17 responden dengan presentase 20%.

Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata, strandar devasi dan dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti:

Tabel 4.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Y	85	45	85	67,62	8,841
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2019

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing ke dalam 5 skala. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (Sdi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1,5 SD_y &= 68 + (1,5) (8,9) \\
 &= 81 \\
 M_y + 0,5 SD_y &= 68 + (0,5) (8,9) \\
 &= 72 \\
 M_y - 0,5 SD_y &= 68 - (0,5) (8,9) \\
 &= 64 \\
 M_y - 1,5 SD_y &= 68 - (1,5) (8,9) \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Kualitas Variabel Kesehatan Mental

Skor Mentah	Rata-Rata	Kualitas	Kategori
81 ke atas		Sangat Baik	
73-81		Baik	
65-72	67,62	Cukup	Cukup
56-64		Kurang	
55 ke bawah		Sangat Kurang	

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari kesehatan mental adalah 67,62 yang tergolong dalam kategori “cukup”.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui menggunakan grafik P-P Plot apabila plotting data residual mengikuti garis linier maka data berdistribusi normal. Untuk itu uji normalitas juga dapat diuji melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut dapat disajikan hasil uji normalitas.

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,09232274
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,071
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2019

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) untuk data variabel pendidikan akidah akhlak dan kesehatan mental adalah 0,200.

Jika digunakan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.13
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean		
			Squares		Square	F	Sig.
Jumlah Y	Between	(Combined)	3097,503	30	103,250	1,607	,064
* Jumlah X	Groups	Linearity	1065,155	1	1065,155	16,583	,000
		Deviation					
		from Linearity	2032,348	29	70,081	1,091	,382
Within Groups			3468,450	54	64,231		
Total			6565,953	84			

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada p yang terjadi antara pendidikan akidah akhlak terhadap kesehatan mental siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 03 Weleri”.

Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y), dengan dicari

melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS tipe 22.0.

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk memenuhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan regresi seperti berikut ini:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,755	8,246	4,215	,000
	Jumlah X	,417	,104	,403	,000

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini, diperoleh nilai konstanta 34,755 nilai koefisien variabel X = 0,417 sehingga persamaan regresi adalah $Y' = 34,755 + 0,417X$. Uji konstanta (34,755) : Sig. = 0,000<0,05, artinya konstanta signifikan dan mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisiensi

variabel X (0,417) : Sig. = 0,000<0,05, maka koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

b. Uji F

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS tipe 22.0, uji signifikansi nilai F yang diperoleh sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1065,155	1	1065,155	16,072	,000 ^b
Residual	5500,798	83	66,275		
Total	6565,953	84			

Pengujian model regresi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 16,072 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel akidah akhlak memiliki hubungan positif terhadap kesehatan mental.

c. Koefisien Determinasi

Maksud dan tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R *square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,162	,152	8,141

a. Predictors: (Constant), Jumlah X

b. Dependent Variable: Jumlah Y

Dari tabel 4.17 diperoleh hasil $R = 0,403$. Nilai determinasi (R square) sebesar 0,162 artinya sumbangan akidah akhlak terhadap kesehatan mental adalah sebesar 16,2%, sedangkan sisanya sebesar 83,8% .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 03 Weleri dengan menggunakan alat ukur berupa angket (kuesioner) dan di dukung data-data dari SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Dari analisis data untuk penelitian

ini telah terbukti bahwa variabel pendidikan akidah akhlak dan variabel kesehatan mental terdapat pengaruh yang secara statistik dikatakan sebagai pengaruh yang signifikan.

Hal ini didasarkan pada uji normalitas untuk data variabel akidah akhlak dan kesehatan mental adalah $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui taraf signifikansi dari hubungan akidah akhlak terhadap kesehatan mental adalah dengan menghitung analisis regresi. Pada analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y' = 34,755 + 0,417X$. Uji konstanta ($34,755$) : Sig. = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya konstanta signifikan dan mempengaruhi variabel Y. Untuk uji koefisiensi variabel X ($0,417$) : Sig. = $0,000 < 0,05$, artinya koefisien variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Y.

Kontribusi variabel akidah akhlak dalam upaya mempengaruhi variabel kesehatan mental dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi sebesar $0,162$. Artinya hubungan akidah akhlak terhadap kesehatan mental adalah sebesar $16,2\%$, sedangkan sisanya sebesar $83,8\%$ dari faktor lain

Hasil perhitungan uji f, diketahui nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu $16,072 > 3,96$, artinya bahwa variabel akidah akhlak memiliki hubungan positif terhadap variabel kesehatan mental. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan

bahwa akidah akhlak memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat salam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, peneliti menyadari bahwa memiliki keterbatasan kemampuan maupun pengetahuan. Namun dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri tahun ajaran 2018/2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 78,79 pada interval 76-83. Sedangkan kesehatan mental siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri juga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 67,62 pada interval 65-72.
2. Diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan akidah akhlak siswa dengan kesehatan mental siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 03 Weleri yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor dengan mencari persamaan regresi yang mendapatkan hasil $Y' = 34,755 + 0,417X$. Hasil perhitungan uji F, diketahui nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu $16,072 > 3,97$, artinya bahwa ada hubungan positif antara variable akidah akhlak siswa dengan variabel kesehatan mental. Dengan hasil penelitian

tersebut diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama guru/tenaga pengajar, orang tua dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Akidah Akhlak Siswa dengan Kesehatan Mental Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Weleri tahun ajaran 2018/2019”, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan selalu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akidah akhlak yang dapat mempengaruhi kepribadian ataupun mental siswa.
2. Siswa diharapkan memiliki kesadaran bahwa pentingnya pendidikan akidah akhlak dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna membentengi diri dari hal-hal yang mengganggu ketentraman hati dan mental.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada topik yang serupa disarankan agar mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti faktor lingkungan, dukungan sosial, pengawasan orang tua dan lain sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu terpanjatkan keahdirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat,

hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembacanya. Sebagaimana pada umumnya sebuah karya tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan menharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengingat skripsi ini disusun jauh dari kata sempurna.

Semoga Allah SWT senantiasa memebrikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan. *Amin ya Rabbal'Alamin.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Astanti, Romi dan Ahmad Maftuhin, *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis DIKDASMEN, 2017.
- Azwar, Saifuddin, *Relabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Burhanudin, Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Daradjat, Zakia, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Desi H, Karina, “Pengaruh intensitas mengakses fitur-fitur gadget dan tingkat kontrol orang tua terhadap kesehatan mental remaja”, *Skirpsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Djumhana Bastaman, Hanna, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fuad, Ikhwan, “Menjaga Kesehatan Mental Prespektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

G. Sevilla, Consuelo, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Hidayat, Anwar, “Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel”, <https://www-statistika-com.cdn.ampproject.org>, diakses 6 Maret 2019.

Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Ifdil, “Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah”, *Jurnal of Innovative Counseling : Theory, Practice, & Research*, Vol. 2, No. 2, tahun 2018.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004.

Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.

Julnis, M Frimansyah, “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu”, <https://metro.tempo.co/amp/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 19 Maret 2019.

- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Langgulong, Hasan, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- Mahfud, Dawam, dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, tahun 2015.
- Maro’i, Sulaiman, *Ihya’ Ulumudin* (jilid 3), Singapura.
- Notosoedirjo, Moeljono, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.
- Nurdin, Ali, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Plotak Sinambela, Lijan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahmat Hidayat, Dede dan Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saputra, Robbiana, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang”, *Skripsi*,

(Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhhid*, Solo: Pustaka Arafah, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

Sutejo, *Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utami, Putri, “Kesehatan Mental Positif Remaja Pengonsumsi Minuman Beralkohol Dilihat dari *Mental Health Continuum*”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 9, tahun 2017.

Wahab, Rochmat, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Persindo, 2011.

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002

Yusuf LN, Syamsu, *Mental Hygiene (Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Lampiran 1

RESPONDEN UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	JURUSAN
1	BAHAR AFRIZAL	L	16	TSM
2	ALPHA RADITYA B	L	15	TSM
3	DAFFAREL AMMARDHI SA A	L	16	TSM
4	M. AKBAR RAFSANJANI	L	17	TSM
5	ANANG SYAHRUL MUNIR	L	16	TSM
6	YASMIN ZAHRA TAUHID	P	16	TSM
7	M. AGUNG DIMAS W	L	15	TAV
8	SENDI FEBRIYAN	L	16	TAV
9	DEVI ISTIANA SAFITRI	P	16	TAV
10	BAGUS MUKTI	L	16	TAV
11	RENA ARIVIA	P	15	TAV
12	DIKA SUKMAWATI	P	15	TAV
13	FARHAN HADI	L	17	TAV

	SAPUTRA			
14	ERLINDA ALYA PUSPA	P	16	TAV
15	IDFI AMALIA	P	16	TAV
16	M. IBNU KURNIAWA N	L	16	TKR
17	M. AKRAM AL IKRAM	L	16	TKR
18	M. FARI KUSUMA	L	15	TKR
19	MUHAMMA D NUR	L	17	TKR
20	NAUFAL RABBANI	L	16	TKR
21	RENO REZIAN	L	16	TKR
22	M. ZALDI K	L	16	TKR
23	RAMA SAPUTRO	L	16	TKR
24	YOGA EKHSAN S	L	16	TKR
25	SEKAR SALSABILA	P	16	TKR
26	AKMAL EDO ASSADI	L	16	TKR
27	ARVITO FARHAN	L	16	TKR
28	JATI ARMANDA NI	L	16	TKR
29	EVAN ANANDA AJTI	L	16	TKR

30	ILHAM NUR RAMADHA N	L	16	TKR
----	---------------------------	---	----	-----

Lampiran 2

KISI – KISI ANGKET UJI COBA

HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI

1. Kisi-kisi angket akidah akhlak

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	Akidah Akhlak	Iman Kepada Allah melalui <i>asmaul husna Al- Mu'min</i>	1,2,3,5,6	4,
		Iman Kepada	12,14,15,16,17	13

		Malaikat		
		Sikap <i>shidiq</i> atau jujur	7,8,9,10,11	
		Berpakaian dalam Islam	18,19,21,22,23	20,24

2. Kisi-kisi instrument Kesehatan Mental

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	Kesehatan Mental	Bebas dari Penyakit Jiwa		1,2,3,4,5
		Mampu Menyesuaikan Diri	6,7,9,	8,10,11
		Mampu Mengembang	12,13,14,1 5,17,19	16,18

		n Potensi Diri (Bakat, Kemampuan, Sifat)		
		Beriman Kepada Allah dan Menerapkan Tuntunan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari	20,21,22,2 3,24	

Angket yang diberikan terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan penskoran sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Negatif	Positif
Selalu	5	1
Sering	4	2

Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Lampiran 3

NAMA :

KELAS/JURUSAN :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

PETUNJUK

Penulis bermaksud meminta bantuan kepada saudara dengan cara mengisi dua macam kuesioner pada lampiran yang penulis sediakan.

Mohon dapat membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini:

1. Dalam kuesioner ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, selanjutnya saudara untuk memilih salah satu dari lima pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan yaitu:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan atau kenyataan diri saudara, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Dalam menjawab skala kuesioner ini mohon semua dijawab dan saudara tidak perlu takut salah, karena ini tidak mempengaruhi nilai serta semua jawaban bisa diterima.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban saudara akan penulis jamin.
5. Kesungguhan dan kejujuran saudara sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih.

Kuesioner Penelitian Kesehatan Mental

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Menjadi putus asa ketika gagal dalam tugas apapun					
2.	Masalah kecil dapat membuat saya stres					
3.	Saya banyak merasa cemas atau khawatir terhadap apapun					
4.	Saya menjadi sangat marah dan sering tidak bisa mengendalikan kemarahan saya					
5.	Saya lebih suka sendirian dari pada bersama dengan orang-orang yang seumurannya					
6.	Saya mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas					
7.	Saya bersedia menjadi penengah (pendamai) jika terjadi perselisihan antara teman saya					
8.	Saya tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain					
9.	Pribadi yang mampu menyesuaikan diri adalah pribadi yang tidak menutup diri dengan keadaan					
10.	Saya tidak senang terhadap lingkungan					

	sekolah saya					
11.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain					
12.	Saya mampu mengembangkan bakat yang saya miliki di sekolah					
13.	Saya selalu berusaha mengembangkan potensi yang saya miliki					
14.	Jika saya ingin pintar maka saya harus rajin belajar					
15.	Di manapun saya berada saya tanamkan pada diri saya untuk bisa tenggang rasa terhadap orang lain					
16.	Dalam keadaan sulit, saya bertindak tanpa mempertimbangkan hati nurani					
17.	Saya mengikuti ekstrakurikuler setelah pulang sekolah					
18.	Saya lebih suka menghabiskan waktu bersama teman untuk bermain					
19.	Saya mengikuti organisasi di sekolah					
20.	Saya berusaha menjadi manusia yang baik sebagaimana dianjurkan agama					
21.	Saya sholat berjamaah di sekolah tepat waktu					

22.	Seorang muslim harus menutup auratnya					
23.	Menyisihkan sedikit uang saku untuk di infakan					
24.	Saya tidak suka berkata kotor terhadap teman					

Kuesioner Penelitian Pendidikan Akidah Akhlak

NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya selalu menggantikan orang tua menjaga adik ketika dirumah					
2.	Saya selalu membayarkan uang sekolah ketika orangtua menitipkannya kepada saya					
3.	Jika ada tugas kelompok, saya ditunjuk sebagai ketua kelas					
4.	Saya selalu membuat gaduh di kelas sehingga membuat teman terganggu					
5.	Saya selalu berhati-hati ketika naik kendaraan untuk pergi ke sekolah					
6.	Ketika teman meminta bantuan, saya selalu					

	berusaha membantu					
7.	Saya selalu menyampaikan hasil ujian kepada orangtua					
8.	Mencontek itu perbuatan yang tidak baik					
9.	Saya menemukan uang disekolah, saya melapor dan menyerahkan kepada guru					
10.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
11.	Saya berkata jujur jika jawaban teman benar atau salah					
12.	Saya selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan					
13.	Saya merasa tidak terpaksa dengan peraturan sekolah					
14.	Saya mematuhi pesan atau nasihat yang diberikan guru ataupun orangtua					
15.	Saya memaafkan orang yang pernah berbuat buruk kepada saya					
16.	Saya selalu berhati-hati dalam bersikap					

	dan berbuat					
17.	Saya selalu berusaha mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh					
18.	Saya membiasakan diri mengecek kesucian baju yang saya pakai ketika hendak mendirikan sholat					
19.	Saya memakai jilbab setiap keluar rumah					
20.	Saya merasa tidak nyaman ketika saya menggunakan baju atau seragam yang ketat					
21.	Saya lebih suka memakai rok ketimbang celana jeans					
22.	Ketika memakai seragam saya selalu memasukannya					
23.	Saya memakai seragam sekolah sesuai jadwal dan ketentuan					
24.	Saya tidak mencoret-coret seragam yang saya kenakan					

Lampiran 4

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

NO	Identitas Diri		
	JURUSAN	JK	USIA
1	STI	L	16
2	STI	L	16
3	STI	L	16
4	STI	L	16
5	STI	L	16
6	STI	L	16
7	STI	P	15
8	STI	L	15
9	STI	L	15
10	STI	L	16
11	STI	L	16
12	STI	P	15
13	STI	L	16
14	STI	L	17
15	FARMASI	P	14
16	FARMASI	P	16
17	FARMASI	P	15
18	FARMASI	P	15
19	FARMASI	P	15
20	FARMASI	P	15
21	FARMASI	P	15
22	FARMASI	P	17
23	FARMASI	P	15
24	FARMASI	P	16
25	FARMASI	P	15
26	FARMASI	P	16
27	FARMASI	P	15
28	FARMASI	P	15
29	FARMASI	L	16
30	FARMASI	L	17
31	FARMASI	L	15
32	FARMASI	L	16
33	FARMASI	L	15
34	FARMASI	L	16
35	FARMASI	P	16

36	FARMASI	P	16
37	FARMASI	P	15
38	FARMASI	P	16
39	FARMASI	P	16
40	FARMASI	P	14
41	FARMASI	P	16
42	FARMASI	P	16
43	FARMASI	P	15
44	FARMASI	P	15
45	FARMASI	P	16
46	FARMASI	P	16
47	FARMASI	P	17
48	FARMASI	P	16
49	FARMASI	P	17
50	FARMASI	P	16
51	FARMASI	P	16
52	FARMASI	P	16
53	FARMASI	P	16
54	FARMASI	P	16
55	FARMASI	P	15
56	FARMASI	P	16
57	FARMASI	P	15
58	FARMASI	P	16
59	FARMASI	P	15
60	FARMASI	P	15
61	FARMASI	P	16
62	FARMASI	P	15
63	FARMASI	P	17
64	FARMASI	P	16
65	FARMASI	P	15
66	FARMASI	P	15
67	FARMASI	P	15
68	FARMASI	P	16
69	FARMASI	P	16
70	FARMASI	P	15
71	FARMASI	P	16
72	FARMASI	P	16
73	FARMASI	P	16
74	FARMASI	P	16
75	FARMASI	P	15
76	FARMASI	P	15

77	FARMASI	P	15
78	FARMASI	P	14
79	FARMASI	P	15
80	FARMASI	P	16
81	FARMASI	P	16
82	FARMASI	P	16
83	FARMASI	P	15
84	FARMASI	P	16
85	FARMASI	P	16

Lampiran 5

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN AKIDAH AKHLAK SISWA DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI

1. Angket Penelitian Akidah Akhlak

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	Akidah Akhlak	Iman Kepada Allah melalui <i>asmaul husna Al-Mu'min</i>	1,2,3,5,6 Tetap	4, Tetap
		Iman Kepada Malaikat	12,14,15,16,17 Berubah 12,14,	13 Tetap
		Sikap <i>shidiq</i> atau jujur	7,8,9,10,11 Tetap	
		Berpakaian dalam Islam	18,19,21,22,23 Berubah 15,17,18,19	20,24 Berubah 16,20

2. Angket Penelitian Kesehatan Mental

No	Variabel	Indikator	Item Soal
----	----------	-----------	-----------

			Positif	Negatif
1	Kesehatan Mental	Bebas dari Penyakit Jiwa		1,2,3,4,5 Berubah 1,2,3,4
		Mampu Menyesuaikan Diri	6,7,9, Berubah 5,6,	8,10,11 Berubah 7,8,9,
		Mampu Mengembangkan Potensi Diri (Bakat, Kemampuan, Sifat)	12,13,14,15,17,19 Beubah 10,11,12,13,15	16,18 Berubah 14
		Beriman Kepada Allah dan Menerapkan Tuntunan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari	20,21,22,23,24 Berubah 16,17,18,19,20	

Angket yang diberikan terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan penskoran sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Negatif	Positif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4

Tidak Pernah	1	5
--------------	---	---

Lampiran 6

NAMA :
KELAS/JURUSAN :
JENIS KELAMIN :
UMUR :

PETUNJUK

Penulis bermaksud meminta bantuan kepada saudara dengan cara mengisi dua macam kuesioner pada lampiran yang penulis sediakan.

Mohon dapat membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini:

1. Dalam kuesioner ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, selanjutnya saudara untuk memilih salah satu dari lima pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan yaitu:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan atau kenyataan diri saudara, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Dalam menjawab skala kuesioner ini mohon semua dijawab dan saudara tidak perlu takut salah, karena ini tidak mempengaruhi nilai serta semua jawaban bisa diterima.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban saudara akan penulis jamin.
5. Kesungguhan dan kejujuran saudara sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih.

Kuesioner Penelitian Kesehatan Mental

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Menjadi putus asa ketika gagal dalam tugas apapun					
2.	Masalah kecil dapat membuat saya stres					
3.	Saya banyak merasa cemas atau khawatir terhadap apapun					
4.	Saya menjadi sangat marah dan sering tidak bisa mengendalikan kemarahan saya					
5.	Saya mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas					
6.	Saya bersedia menjadi penengah (pendamai) jika terjadi perselisihan antara teman saya					
7.	Saya tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain					
8.	Saya tidak senang terhadap lingkungan sekolah saya					
9.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain					
10.	Saya mampu mengembangkan bakat yang saya miliki di sekolah					
11.	Saya selalu berusaha mengembangkan potensi yang saya miliki					

12.	Jika saya ingin pintar maka saya harus rajin belajar					
13.	Di manapun saya berada saya tanamkan pada diri saya untuk bisa tenggang rasa terhadap orang lain					
14.	Dalam keadaan sulit, saya bertindak tanpa mempertimbangkan hati nurani					
15.	Saya mengikuti organisasi di sekolah					
16.	Saya lebih suka menghabiskan waktu bersama teman untuk bermain					
17.	Saya sholat berjamaah di sekolah tepat waktu					
18.	Seorang muslim harus menutup auratnya					
19.	Menyisihkan sedikit uang saku untuk di infakan					
20.	Saya tidak suka berkata kotor terhadap teman					

Kuesioner Penelitian Akidah Akhlak

NO.	PERTANYAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya selalu menggantikan orang tua menjaga adik ketika dirumah					

2.	Saya selalu membayarkan uang sekolah ketika orangtua menitipkannya kepada saya					
3.	Jika ada tugas kelompok, saya ditunjuk sebagai ketua kelas					
4.	Saya selalu membuat gaduh di kelas sehingga membuat teman terganggu					
5.	Saya selalu berhati-hati ketika naik kendaraan untuk pergi ke sekolah					
6.	Ketika teman meminta bantuan, saya selalu berusaha membantu					
7.	Saya selalu menyampaikan hasil ujian kepada orangtua					
8.	Mencontek itu perbuatan yang tidak baik					
9.	Saya menemukan uang disekolah, saya melapor dan menyerahkan kepada guru					
10.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
11.	Saya berkata jujur jika jawaban teman benar atau salah					
12.	Saya selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan					
13.	Saya merasa tidak terpaksa dengan peraturan sekolah					
14.	Saya memaafkan orang yang pernah berbuat buruk kepada saya					
15.	Saya memakai jilbab setiap					

	keluar rumah					
16.	Saya merasa tidak nyaman ketika saya menggunakan baju atau seragam yang ketat					
17.	Saya lebih suka memakai rok ketimbang celana jeans					
18.	Ketika memakai seragam saya selalu memasukannya					
19.	Saya memakai seragam sekolah sesuai jadwal dan ketentuan					
20.	Saya tidak mencoret-coret seragam yang saya kenakan					

Lampiran 7

UJI COBA VALIDITAS ANGGKET PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DAN KESEHATAN MENTAL

			Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pen didi kan Akid ah Akhl ak	Pendi dikan Akida h Akhlak	Pendi dikan Akida h Akhlak	Pendi dikan Akida h Akhlak	jumlah x		
Pen didik an Akid ah Akhl ak	Pearson Correlation	1	,289	,077	-	,193	,309	,288	,064	,141	,500	,277	,139	,438	,218	,018	,080	-	-	,488	,471	1,000**	,289	,040	-	,573
	Sig. (2-tailed)		,121	,687	,949	,306	,097	,123	,736	,458	,005	,139	,465	,016	,248	,925	,674	,823	,431	,006	,009	,000	,121	,832	,947	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Akid ah Akhl ak	Pearson Correlation	,289	1	,331	,200	,367	,525	,056	,451	,165	,053	,169	,224	,401	,306	,334	,161	,154	-	,185	,245	,289	1,000**	,283	,133	,572
	Sig. (2-tailed)	,121		,074	,291	,046	,003	,768	,012	,384	,780	,371	,233	,028	,100	,071	,396	,415	,572	,327	,193	,121	,000	,129	,484	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an	Pearson Correlation	,077	,331	1	,522	,117	,105	-	,515	,302	-	,188	,008	,101	,088	,140	,103	,026	,072	,213	-	,077	,331	,876**	,506*	,451
	Sig. (2-tailed)	,687	,074		,003	,538	,581	,354	,004	,104	,280	,321	,967	,596	,646	,459	,588	,891	,705	,258	,171	,687	,074	,000	,004	,012

Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Pearson Correlation	- ,012	,200	,522 **	1	,030	,003	,073	,148	,096	,425	,269	,149	-	-	,078	,027	,342	,385	-	-	-,012	,200	,546**	,965	,444	
Akid N ah Akhl ak	,949	,291	,003	,876	,989	,703	,436	,612	,019	,151	,432	,836	,634	,683	,886	,064	,035	,984	,175	,949	,291	,002	,000	,014		
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Pen didik an Pearson Correlation	,193	,367	,117	,030	1	,168	,449	,285	,580	,315	,326	,112	,378	,571	,408	-	,202	-	,245	,165	,193	,367	,318	-	,494	
Akid N ah Akhl ak	,306	,046	,538	,876	,375	,013	,127	,001	,090	,079	,557	,039	,001	,025	,916	,284	,064	,193	,383	,306	,046	,087	,833	,006		
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Pen didik an Pearson Correlation	,309	,525	,105	,003	,168	1	-	,149	,237	,336	,155	,352	,339	,038	-	,260	,224	-	,181	,548	,309	,525**	,023	-	,494	
Akid N ah Akhl ak	,097	,003	,581	,989	,375	,827	,432	,207	,069	,415	,056	,067	,842	,984	,165	,233	,740	,339	,002	,097	,003	,906	,840	,005		
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Pen didik an Pearson Correlation	,288	,056	-	,073	,449	-	1	,016	,328	,237	,088	-	,198	,104	,492	-	,254	-	,177	,406	,288	,056	,052	,019	,396	
Akid N ah Akhl ak	,123	,768	,354	,703	,013	,827	,933	,077	,207	,643	,739	,293	,585	,006	,511	,175	,697	,350	,026	,123	,768	,787	,921	,030		

Akid N																											
ah																											
Akhl	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ak																											
Pen didikan Akid N																											
Pearson Correlation	,064	,451*	,515**	,148	,285	,149	,016	1	,427*	,053	-	-	,272	,246	,362*	,286	,179	-	,283	-	,064	,451*	,454*	,153	,469**		
Sig. (2-tailed)	,736	,012	,004	,436	,127	,432	,933		,019	,781	,836	,970	,146	,190	,049	,125	,343	,694	,130	,887	,736	,012	,012	,419	,009		
ah																											
Akhl	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ak																											
Pen didikan Akid N																											
Pearson Correlation	,141	,165	,302	,096	,580**	,237	,328	1	,427*	,385	,399	,256	,301	,452*	,444*	,110	,227	,142	,367*	,216	,141	,165	,397*	,048	,641**		
Sig. (2-tailed)	,458	,384	,104	,612	,001	,207	,077		,019	,036	,029	,172	,106	,012	,014	,561	,228	,454	,046	,252	,458	,384	,030	,800	,000		
ah																											
Akhl	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ak																											
Pen didikan Akid N																											
Pearson Correlation	,500**	,053	-	-	,425*	,315	,336	,237	,053	,385	1	,297	,346	,461*	,338	,151	,274	-	-	,340	,746**	,500**	,053	-,167	-,399*		
Sig. (2-tailed)	,005	,780	,280	,019	,090	,069	,207	,781	,036	,111	,061	,010	,068	,425	,142	,264	,234	,066	,000	,005	,780	,378	,015	,029	,029		
ah																											
Akhl	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ak																											
Pen didikan Akid N																											
Pearson Correlation	,277	,169	,188	,269	,326	,155	,088	-	,399*	,297	1	,274	,218	,427*	,208	,173	,038	-	,105	,050	,277	,169	,311	,162	,491**		
Sig. (2-tailed)	,139	,371	,321	,151	,079	,415	,643	,836	,029	,111		,143	,248	,019	,270	,361	,842	,844	,581	,794	,139	,371	,094	,391	,006		

Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,139 ,465	,224 ,233	,008 ,967	,149 ,432	,112 ,557	,352 ,056	- ,739	- ,970	,256 ,172	,346 ,061	,274 ,143	1 ,066	,340 ,763	,058 ,092	,313 ,958	,010 ,553	- ,113	,314 ,091	,222 ,238	,303 ,103	,139 ,465	,224 ,233	,069 ,719	,092 ,629	,394 ,031			
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,438 ,016	,401 ,028	,101 ,596	- ,836	,378 ,039	,339 ,067	,198 ,293	,272 ,146	,301 ,106	,461 ,010	,218 ,248	,340 ,066	1 ,130	,283 ,868	,032 ,072	,333 ,209	- ,236	- ,287	,533 "	,576 "	,438 ,016	,401 ,028	,174 ,359	- ,420	,546 ,002			
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,218 ,248	,306 ,100	,088 ,646	- ,634	,571 ,001	,038 ,842	,104 ,585	,246 ,190	,452 ,012	,338 ,068	,427 ,019	,058 ,763	,283 ,130	1 ,199	,241 ,829	- ,254	- ,215	- ,181	,347 ,060	,078 ,680	,218 ,248	,306 ,100	,210 ,265	- ,445	,140 ,066			
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,018 ,925	,334 ,071	,140 ,459	,078 ,683	,408 ,025	- ,984	,492 ,006	,362 ,049	,444 ,014	,151 ,425	,208 ,270	,313 ,092	,032 ,868	,241 ,199	1 ,903	,023 ,172	,256 ,903	,023 ,452	,143 ,660	,084 ,660	,018 ,925	,334 ,071	,278 ,137	,028 ,883	,442 ,014			

Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,471 ** ,009	,245 ,193	- ,257 ,171	- ,255 ,175	,165 ,383	,548 ** ,002	,406 ,026	- ,887	,216 ,252	,746 ** ,000	,050 ,794	,303 ,103	,576 ** ,001	,078 ,680	,084 ,660	,306 ,100	- ,032	- ,189	,242 ,197	1 ,009	,471** ,193	,245 ,208	-,237 ,110	- ,298	,445 ,014
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1,00 ** ,000	,289 ,121	,077 ,687	- ,012 ,949	,193 ,306	,309 ,097	,288 ,123	,064 ,736	,141 ,458	,500 ** ,005	,277 ,139	,139 ,465	,438 ** ,016	,218 ,248	,018 ,925	,080 ,674	- ,043	- ,149	,488 **	,471 **	1 ,009	,289 ,121	,040 ,832	- ,013	,573 ** ,001
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,289 ** ,121	1,00 ,000	,331 ,074	,200 ,291	,367 ,046	,525 ** ,003	,056 ,768	,451 ,012	,165 ,384	,053 ,780	,169 ,371	,224 ,233	,401 ** ,028	,306 ,100	,334 ,071	,161 ,396	,154 ,415	- ,107	,185 ,327	,245 ,193	,289 ,121	1 ,129	,283 ,484	,133 ,484	,572 ** ,001
Akid N ah Akhl ak	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pen didik an	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,040 ,832	,283 ,129	,876 ** ,000	,546 ** ,002	,318 ,087	,023 ,906	,052 ,787	,454 ,012	,397 ,030	- ,167	,311 ,094	,069 ,719	,174 ,359	,210 ,265	,278 ,137	,070 ,715	,127 ,503	,060 ,755	,287 ,124	- ,237	,040 ,832	,283 ,129	1 ,010	,464 ,010	,534 ** ,002

	Kes eha tan Me ntal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kese hata n Men tal	Kese hatan Mental	Kese hatan Mental	Kes ehat an Men tal	Kes ehat an Men tal	Kese hatan Mental	Kese hatan Mental	Kese hatan Mental	Kese hatan Mental	Jumlah Y	
Kes Pearson ehat Correlati an on Men Sig. (2- tal tailed) N	1	,619**	,286	,239	-,259	,000	,188	-,032	,302	,159	,060	-,226	-,022	,389*	,318	,068	,109	,202	-,150	,113	1,000**	,619**	,286	,309	,549**
	30	,000	,126	,204	,168	1,000	,319	,866	,105	,402	,754	,230	,908	,033	,087	,720	,565	,285	,429	,551	,000	,000	,126	,097	,002
Kes Pearson ehat Correlati an on Men Sig. (2- tal tailed)	,619**	1	,341	,291	-,358	-,113	,201	-,054	,456*	,307	,055	-,341	-,189	,194	,092	,083	-,300	-,067	-,163	,117	,619**	1,000**	,341	,260	,439*
	,000	,065	,119	,052	,551	,287	,777	,011	,099	,775	,065	,318	,304	,627	,662	,108	,725	,391	,538	,000	,000	,065	,166	,015	

Kes	Pearson	-																									
ehat	Correlati	,22																									
an	on	,341	,014	,166	,539	,566	,258	,495	-	,258	,552	1	,593	,108	,128	,332	,233	,290	,671		,043	-,226	-,341	,014	,322	,454*	
Men	Sig. (2-	,23																									
tal	tailed)	0	,065	,941	,380	,002	,001	,168	,005	,769	,168	,002	,001	,570	,502	,073	,215	,120	,000		,823	,230	,065	,941	,082	,012	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Kes	Pearson	-																									
ehat	Correlati	,02																									
an	on	,189	,024	,093	,314	,382	,065	,463	-	,163	,436	,593	1	,146	,129	,561	,375	,176	,503		,132	-,022	-,189	,024	,242	,441*	
Men	Sig. (2-	,90																									
tal	tailed)	8	,318	,900	,623	,091	,037	,735	,010	,393	,388	,016	,001	,443	,498	,001	,041	,353	,005		,488	,908	,318	,900	,198	,015	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Kes	Pearson	,38																									
ehat	Correlati	,9	,194	,009																							
an	on	,190	,022	,150	,090	,006	-	,174	,459	,108	,146	1	,787	,160	,120	,080	,146	,383		,389	,194	,009	-	,086	,441*		
Men	Sig. (2-	,03																									
tal	tailed)	3	,304	,964	,315	,909	,430	,638	,975	,579	,357	,011	,570	,443	,000	,399	,528	,672	,440		,037	,033	,304	,964	,651	,015	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Kes	Pearson	,31																									
ehat	Correlati	,8	,092	,117																							
an	on	,142	,191	,055	,119	,253	,025	,261	,298	,128	,129	,787	1	,142	,269	,180	,201	,258		,318	,092	,117	-	,096	,486**		
Men	Sig. (2-	,08																									
tal	tailed)	7	,627	,540	,453	,311	,771	,530	,177	,894	,164	,109	,502	,498	,000	,453	,151	,340	,286		,169	,087	,627	,540	,612	,006	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Kes	Pearson	,06																									
ehat	Correlati	,8	,083																								
an	on	,033	,077	,337	,210	-	,266	,249	,074	,112	,252	,332	,561	,160	,142	1	,555	,620**	,423		,221	,068	,083	-,033	,021	,385*	

Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	1,000	,619**	,286	,239	-,259	,000	,188	-,032	,302	,159	,060	-,226	-,022	,389*	,318	,068	,109	,202	-,150	,113	1	,619**	,286	,309	,549**
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,619**	1,000	,341	,291	-,358	-,113	,201	-,054	,456*	,307	,055	-,341	-,189	,194	,092	,083	-,300	-,067	-,163	,117	,619**	1	,341	,260	,439*
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,000	,000	,065	,119	,052	,551	,287	,777	,011	,099	,775	,065	,318	,304	,627	,662	,108	,725	,391	,538	,000		,065	,166	,015
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,286	,341	1,000	,427	-,259	-,056	,454*	,045	,234	,402	-,029	,014	,024	,009	,117	-,033	,000	,079	,133	,050	,286	,341	1	,453*	,585**
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,126	,065	,000	,019	,167	,769	,012	,815	,213	,028	,880	,941	,900	,964	,540	,863	1,000	,676	,485	,791	,126	,065		,012	,001
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,309	,260	,453*	,881**	-,118	,311	,487**	,071	,187	,374*	,027	,322	,242	-,086	-,096	,021	-,100	,050	,236	-,127	,309	,260	,453*	1	,582**
Kes ehat an Men tal N	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	,097	,166	,012	,000	,535	,095	,006	,710	,322	,042	,887	,082	,198	,651	,612	,913	,601	,793	,210	,503	,097	,166	,012		,001
Jumlah Y	Pearson Correlati on	,549**	,439*	,585**	,492**	,113	,436	,473**	,436	,288	,541**	,499**	,454*	,441*	,441*	,486*	,385*	,306	,407*	,543**	,141	,549**	,439*	,585**	,582**	1

Lampiran 8

Uji Reliabilitas Pendidikan Akidah Akhlak dan Kesehatan Mental

1. Pendidikan Akidah Akhlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	24

2. Kesehatan Mental

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	24

TABULASI DATA

NO	Pendidikan Akidah Akhlak (X)																				JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	2	2	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	1	4	2	3	4	70	
2	2	4	4	4	5	3	3	5	4	2	4	4	1	5	4	2	5	1	4	1	67	
3	2	2	1	3	4	2	5	3	4	4	5	5	4	3	4	1	3	4	3	3	65	
4	5	5	3	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5	5	81	
5	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	67	
6	4	5	4	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	88	
7	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	93	
8	5	4	1	1	5	5	1	4	3	4	4	5	5	5	3	1	1	2	4	4	67	
9	2	4	4	4	5	3	3	5	4	2	5	4	1	5	4	2	4	4	1	1	67	
10	4	5	3	2	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	1	2	5	5	5	80	
11	3	4	3	2	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	1	5	4	4	5	80	
12	4	4	2	2	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	3	2	5	5	80	
13	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	71	
14	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	66	
15	2	5	3	1	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	3	5	80	
16	3	4	3	1	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	74	
17	5	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	89	
18	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	2	4	5	89	
19	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	92	
20	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	63	
21	5	5	2	2	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	81	
22	4	4	2	1	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	2	4	5	74	
23	3	5	3	3	4	4	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	83	
24	3	5	3	1	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	1	1	4	4	73	
25	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	85	
26	3	5	1	2	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	5	83	
27	2	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	81	
28	4	5	2	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	3	5	83	
29	4	5	3	2	4	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	3	1	3	4	4	76	
30	5	5	2	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	1	5	4	4	4	73	
31	5	5	1	3	3	2	3	2	4	5	5	3	4	4	5	1	1	4	4	5	69	
32	1	5	3	2	4	3	5	5	4	4	5	2	3	4	5	1	3	1	2	5	67	
33	5	5	1	1	5	3	4	4	4	5	1	2	5	3	5	1	1	3	5	5	68	
34	4	4	5	1	4	5	4	4	5	2	4	3	2	4	5	1	4	2	3	4	70	
35	1	5	2	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	85	
36	5	4	4	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91	
37	4	4	3	2	5	5	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	73	
38	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	71	
39	4	5	2	2	3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	1	4	5	74	
40	5	5	3	1	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	2	5	3	80	
41	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	68	
42	5	5	3	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	88	
43	5	5	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	87	
44	4	5	4	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	83	
45	4	5	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	5	68	
46	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	90	
47	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	5	77	
48	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	4	69	
49	4	4	3	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76	
50	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	66	
51	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	90	
52	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	90	
53	4	5	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	79	
54	5	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	78	
55	5	5	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	5	4	77	
56	4	5	2	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	87	
57	4	4	2	3	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	1	5	5	82	
58	5	5	2	3	5	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	4	5	3	2	3	5	77

59	4	5	3	2	3	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	3	1	3	5	78	
60	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	5	88	
61	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	94		
62	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	5	3	88		
63	5	4	2	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	5	82	
64	5	5	2	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	5	84	
65	5	5	2	2	3	3	5	3	5	5	2	4	4	3	4	3	3	1	5	5	72	
66	3	5	3	2	3	5	5	4	3	2	1	3	3	3	4	5	3	1	4	4	66	
67	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	90	
68	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	1	4	5	86	
69	1	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	5	5	83	
70	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	89	
71	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	89	
72	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	89	
73	4	5	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	87	
74	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	90	
75	2	5	1	3	5	2	4	5	2	4	5	5	4	4	4	1	1	1	4	4	66	
76	1	4	1	3	5	2	4	5	2	4	5	5	4	4	5	1	1	1	4	4	65	
77	2	5	2	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	86	
78	2	5	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	3	4	79	
79	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	87	
80	1	4	3	2	5	3	3	5	4	5	2	5	3	2	5	5	5	1	5	1	69	
81	4	5	3	2	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	86	
82	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	81	
83	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	5	4	75	
84	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	3	5	4	75	
85	4	4	2	2	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	1	4	2	3	4	72



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3738/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2019 Semarang, 23 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Luthfiyah, M. Si
2. H. Mursid, M. Ag

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Indri Saputri

NIM : 1503016107

Judul : **"PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI"**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Luthfiyah, M. Si
2. Pembimbing II : H. Mursid, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3262/Un. 10. 3/D.1/TL. 00./04/2019

24 APRIL 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : INDRI SAPUTRI

NIM : 1503016107

Yth.

Kepala Sekolah SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI
di Weleri

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : INDRI SAPUTRI

NIM : 1503016107

Alamat : Desa. Karangsari, Kecamatan. Rowosari, Kabupaten. Kendal.

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 03 WELERI**

Pembimbing :

1. Lutfiyah, M.Si.

2. H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut'mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan tanggal 24 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan-Bidang Akademik



INDRI SAPUTRI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL
SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI

Alamat : Jl. Bahari No. 345 Telp. (0294) 641743 Fax. (0294) 642877 Weleri, Kendal 51355
Email : info@smkmugaweleri.sch.id Website : www.smkmugaweleri.sch.id



Management
System
ISO 9001:2015
www.tuv-rheinland.com
ID 916579999

SURAT KETERANGAN

Nomor : 203/KET/III.4.AU/D/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. YUSUF DARMAWAN, S.Pd., M.Pd
NBM : 543 622
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : INDRI SAPUTRI
NIM : 1503016107
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kabupaten Kendal untuk kepentingan Skripsi dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weleri, 20 Mei 2019

Kepala Sekolah



H. Yusuf Darmawan, S.Pd, M.Pd

NBM. 543 622

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pengisian Angket



2. Uji Coba Angket





Lampiran 15

a. Data Guru dan Karyawan

Jumlah Guru SMK Muhammadiyah 03 Weleri Tahun Ajaran 2018/2019

NO	GURU	L	P	JUMLAH
1	Normatif	15	7	22
2	Adaptif	8	10	18
3	BK dan Mulok	3	5	8
4	Produktif TKR	11	0	11
5	Produktif TAV	6	1	7
6	Produktif TKJ	6	2	8
7	Produktif TSM	7	0	7
8	Produktif Farmasi	0	3	3
Total jumlah guru		56	29	84

b. Data Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 03 Weleri Tahun Ajaran 2018/2019

Program Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Teknik Audio Video	83	39	65	187
Teknik Kendaraan Ringan	165	131	125	430
Teknik Jaringan Lunak (STI)	122	101	123	346
Tenik Sepeda Motor	125	129	129	388
Farmasi	66	72	65	203
Total	561	472	507	1540

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Indri Saputri
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 27 April 1997
- 3. Alamat Rumah : Ds. Karang Sari, Kec. Rowosari, Kab. Kendal
- Hp : 0895386526129
- E-mail : indrisafitrii98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Aisyiah Bustanul Atfal Randusari
 - b. SDN 01 Karang Sari
 - c. MTS Muhammadiyah 02 Patean
 - d. MA Muhammadiyah 01 Weleri
 - e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 Juli 2019

Indri Saputri

NIM: 1503016107